

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan dianggap sebagai faktor yang sangat penting di dalam sebuah kelompok maupun organisasi. Kemajuan dan kemunduran yang terjadi di dalam kelompok dan organisasi seringkali dikaitkan dengan figur seorang pemimpin. Kepemimpinan menghendaki adanya pengikut yang mendukung pemimpinnya.

Atmosudirdjo (dalam Purwanto, 2006: 26) mengemukakan adalah kepemimpinan sebagai suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya. Seorang pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung dengan kemampuan yang dimilikinya.

Walgito (2003: 102-103) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan deskripsi tentang kegiatan seseorang yang dinilai sebagai pemimpin. Ada empat aspek tentang kepemimpinan, 1) posisi sebagai pusat, 2) peranannya sebagai pemberi arah, 3) sebagai penggerak atau stimulator dari aktivitas atau kegiatan, 4) memberikan bentuk dalam kegiatan secara terarah dan jelas. Selain itu unsur karisma dapat ikut

menentukan pengakuan seseorang sebagai seorang pemimpin yang berpengaruh.

Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan lembaga tersebut. Tipe kepemimpinan ini akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang (Sobri, 2009: 75). Suatu kelompok atau lembaga pasti akan diarahkan atau disamakan persepsi-persepsi atau tujuan-tujuannya oleh seseorang yang dipilih oleh komunitas internal atau eksternal untuk menjadi ketua atau pemimpin. Ini semua dimaksudkan agar hal-hal yang akan dilakukan oleh kelompok atau lembaga tersebut menjadi lebih terarah, terfokus, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan lebih efektif dan efisien (Munir, 2008: 29).

Lembaga-lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga yang mampu mencetak dari *raw input* menjadi *output* yang berkualitas. Ini berarti proses pendidikan berjalan dengan efektif. Kemampuan melakukan transformasi inilah yang seharusnya menjadi ukuran efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Apabila suatu sekolah menerima *input* yang meliputi siswa, guru, fisik, dan fasilitas yang biasa, akan tetapi *output* dan *outcome*-nya ternyata tidak kalah, baik akademik dan non-akademik, maka kepemimpinan di sekolah itu merupakan kepemimpinan yang efektif (Barizi, 2009: 68). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam menentukan *output* dan *outcome* sekolah, termasuk pengelolaan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh warga sekolah yang ia pimpin.

Pemimpin pendidikan memegang kunci penting dalam membangun dan memelihara hubungan-hubungan dengan orang lain. Hubungan-hubungan ini tergantung pada kualitasnya dapat membantu organisasi bergerak mencapai cita-citanya atau bahkan dapat menghalangi kemajuannya. Lembaga-lembaga pendidikan yang efektif (berhasil) memperhatikan baik tugas-tugas akademik maupun kebutuhan-kebutuhan manusia, staf dan siswa (Kholis, 2009: 115).

Dalam organisasi sekolah, peran kepala sekolah sangat penting seperti yang disampaikan oleh Rohiat (2008: 33) bahwa kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Wahjosumidjo (2002: 32) mendefinisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjalin hubungan dengan warga sekolah lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan formal maupun hubungan informal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik jika ada komunikasi antara kepala sekolah dengan warga sekolah.

Membangun hubungan adalah penting untuk mencapai keberhasilan dalam kepemimpinan. Membangun hubungan itu suatu *skill*

(keterampilan) yang bisa dipelajari dan dibentuk sebagai suatu kebiasaan. Hubungan dengan orang lain adalah sangat bernilai, lebih dari sekedar suatu interaksi. Kharisma dibentuk dari kepribadian yang menyenangkan dan menarik. Orang-orang sukses memiliki karisma. Hal ini perlu untuk mendapatkan kerja sama yang bersahabat dengan orang lain (Habsari, 2008: 81).

Kepemimpinan yang berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Mulyono, 2009: 143-144). Kepala sekolah yang dapat memimpin warganya akan mampu menciptakan situasi kondusif sehingga prestasi sekolah dapat meningkat semakin baik.

Suhartono (2009: 117) menyebutkan bahwa struktur dalam organisasi sekolah terdiri atas empat bagian. Pertama, berbentuk hubungan vertikal intern sekolah yang mencakup hubungan diantara unsur-unsur, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Kedua, berbentuk vertikal ekstern sekolah yang mencakup hubungan fungsional sekolah dengan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Pendidikan Nasional. Ketiga, hubungan horizontal intern, yaitu hubungan antara guru, antar staf tata

usaha, dan antar peserta didik. Keempat, bentuk hubungan horizontal ekstern, yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat, antara sekolah dengan orang tua peserta didik, dan sekolah dengan Pemerintah Daerah setempat.

Di sekolah, guru merupakan pembantu kepala sekolah. Tanpa bantuan guru-guru tidak memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar. Itulah sebabnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru harus dijalin sedemikian rupa sehingga hubungan mereka menjadi hubungan dinas yang akrab. Karena komunikasi antara kepala sekolah dengan guru terjadi secara vertikal, maka arah komunikasi datang dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Di samping komunikasi yang bersifat kedinasan, kepala sekolah erat dengan guru-guru dalam komunikasi yang tidak formal, bersifat kekeluargaan, tujuan yang dilakukan dengan komunikasi formal sering kali dapat dibantu dengan komunikasi tidak formal, misalnya dengan kunjungan ke rumah, bermain bulu tangkis bersama dan sebagainya (Yuliana, 2008: 359).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu

pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat (Sahertian, 2000: 1).

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menciptakan proses belajar dan mengajar yang maksimal (Utami: 2003: 1). Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor kunci.

Guru juga membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin (2008: 105-106) menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar antara lain adalah 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.

Tugas kepala sekolah lainnya adalah melakukan supervisi. Menurut Mulyono (2009: 163), kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan menyusun, melaksanakan, memanfaatkan hasil-hasilnya dan melaksanakan umpan balik. Sedangkan Sahertian (dalam Aqib, 2008: 188) menjelaskan supervisi merupakan usaha untuk memberi layanan kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa sosok kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin idealnya mempunyai kemampuan untuk mengelola tenaga pendidik maupun tenaga administratif sebagai sumber daya manusia dengan tepat sehingga kinerja sekolah dapat meningkat. Selain itu, terutama tenaga pendidik, kepala sekolah juga melengkapi fasilitas pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan kreatif. Sebagai penutup, kepala sekolah juga dapat melakukan supervisi terhadap kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan yang ia pimpin. Secara keseluruhan, ketiga hal tersebut berkaitan dengan prestasi sekolah. Semakin mampu kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka sekolah yang unggul dan berprestasi bukanlah sesuatu yang sulit untuk dicapai. Dalam penelitian ini, penulis hendak mengkaji

kepemimpinan kepala sekolah unggul di SMP Negeri 3 Colomadu yang merupakan salah satu sekolah unggul di wilayah Kabupaten Karanganyar.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah unggul. Secara lebih detail, fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah unggul di SMP Negeri 3 Colomadu dalam mengelola sumber daya manusia ?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah unggul di SMP Negeri 3 Colomadu dalam mengelola fasilitas pembelajaran ?
3. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik dari kepemimpinan kepala sekolah sehingga sekolah dapat mencapai prestasi yang membanggakan. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut berimbas terhadap kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Sesuai dengan fokus penelitian, maka secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia.
2. Mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola fasilitas pembelajaran.
3. Mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, baik untuk instansi yang bersangkutan maupun pihak-pihak lainnya yang menerapkan hasil penelitian ini dan berbagai pihak yang berkaitan langsung. Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan yang tepat sehingga kondisi internal di dalam sekolah dapat menjadi kondusif dan kerja sama dengan seluruh warga sekolah dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, prestasi secara akademis maupun nonakademis dapat dicapai.

2. Bagi guru

Guru dapat menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah maupun sesama rekan kerja sehingga tugas dan kewajiban sebagai tenaga pendidik dapat berjalan dan menyampaikan kebutuhan

dan permasalahan secara terbuka kepada seluruh warga sekolah yang berkepentingan.

3. Bagi dinas pendidikan setempat

Dinas pendidikan dapat mempelajari lebih lanjut tentang keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan sehingga sekolah-sekolah yang lain juga dapat menerapkan dan mencapai prestasi yang membanggakan.

4. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan.

E. Daftar Istilah

1. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pihak lain untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan bersama
2. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai jabatan fungsional untuk memimpin lembaga pendidikan dengan tugas-tugas manajerial dan edukasi.
3. Sekolah unggul adalah lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi di bidang akademis lebih tinggi dari sekolah lain disekitarnya.
4. Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan ketuntasan pembelajaran.

5. Supervisi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi dan merevisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di sekolah yang ia pimpin.
6. Sumber daya manusia adalah potensi yang dimiliki oleh tenaga kerja untuk melakukan tugas dan kewajibannya.